

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu bangsa dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan mulia dari globalisasi ekonomi adalah menciptakan kesejahteraan umat manusia di dunia dengan saling mencukupi kebutuhan antar bangsa melalui transaksi ekonomi Fajar (2016:74).

Usaha mikro dan kecil memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan kebutuhan modal investasinya cukup kecil. Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, khususnya peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari, pemerintah mendorong tumbuhnya ekonomi kecil. Peningkatan pendapatan dalam suatu usaha yang dilakukan dalam periode tertentu sangat penting bagi setiap pengusaha, antara lain untuk meningkatkan pendapatan.

Sepanjang tahun 2007 hingga saat ini, perekonomian bangsa Indonesia mengalami krisis global yang juga di alami oleh banyak Negara di dunia. Salah satu upaya untuk menanggulangi masalah tersebut adalah dengan memberdayakan Usaha Mikro dan Kecil yang selanjutnya disingkat dengan UMK Yuniarwati (2014:5). Banyak cara dan upaya pemerintah yang dilakukan terkait pemberdayaan dan pengembangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pada tanggal 5 November 2007 di kantor pusat BRI Presiden SBY

meluncurkan kredit bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Koperasi (UMKM-K).

Kesejahteraan penduduk Indonesia masih tergolong rendah, hal tersebut disebabkan karena rendahnya tingkat pendapatan. Pendapatan yang layak diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang layak maka setiap kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Akan tetapi, lapangan kerja yang tersedia bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut banyak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti berdagang, bertani, dan lain-lain.

Jumlah pendapatan yang diterima oleh pengusaha mikro dan kecil di Kabupaten Luwu Utara masih butuh ditingkatkan. Dengan cara menambah modal usahanya. Dengan bantuan modal yang diberikan oleh pihak pemerintah maupun perbankan melalui penyaluran Kredit, maka pendapatan usaha akan dapat ditingkatkan. UMK memberikan sumbangan positif pada perekonomian daerah Kabupaten Luwu Utara dan memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, serta dapat menyerap tenaga kerja secara bertahap.

Kabupaten Luwu Utara perkembangan UMK ditandai dengan tumbuhnya industri-industri kecil. Dimana pada daerah ini, UMK menjadi salah satu mata pencaharian penduduk yang cukup potensial memberikan masukan terhadap pendapatan masyarakat di Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan dari hampir semua usaha yang tidak berkembang karena kurangnya modal yang dimiliki, dan kebutuhan dana tambahan dari pihak luar baik itu berupa bantuan dari pemerintah

maupun kredit pinjaman dari lembaga keuangan. Modal dalam hal pertumbuhan usaha sangat memiliki peran yang cukup besar dalam pendirian UMK. Tanpa adanya dukungan modal, usaha tidak akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Dengan adanya tambahan modal dari luar diharapkan usaha mikro dan kecil ini dapat meningkatkan pendapatannya sehingga usahanya menjadi lebih maju. Tambahan modal bagi usaha mikro dan kecil bertujuan untuk meningkatkan volume usaha. Kurangnya modal dapat menyebabkan rendahnya hasil yang di terima para pelaku usaha. Modal yang kurang tidak mampu membangun usaha, karena modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

Salah satu cara untuk mengatasi kelemahan usaha mikro dan kecil dalam hal modal usaha tentu saja pihak perbankan sangat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan usaha, yaitu dengan cara memberikan fasilitas kredit. Peran Bank dan lembaga keuangan lainnya sangat penting untuk membantu para pelaku usaha mikro yang kesulitan dalam pengadaan modal. Diharapkan para pengusaha kecil bisa terbantu oleh pinjaman modal dari lembaga-lembaga keuangan yang menyediakan kredit khusus untuk mengatasi keterbatasan modal mereka.

Di Kabupaten Luwu Utara terdapat 2 unit bank, salah-satunya adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dimana Bank BRI ini melalui kredit bermaksud memberikan kemudahan akses yang lebih besar bagi para pelaku UMK. Pinjaman modal usaha yang di salurkan Bank BRI ini merupakan alternatif yang cocok bagi

UMK. Dengan pemberian kredit modal usaha khususnya dari BRI kepada pengusaha UMK, diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan UMK tepatnya pada pendapatan UMK itu sendiri.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki komitmen untuk membantu pengembangan UMK serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu bentuk komitmen itu adalah dengan dibukanya kredit untuk modal usaha bagi UMK yang disebut dengan Kredit Usaha Rakyat (KUR). KUR ini merupakan alternatif bagi UMK untuk mendapatkan modal usaha. Program pemberian KUR oleh Bank BRI untuk Usaha Mikro dan Kecil adalah program untuk meningkatkan kompetensi usaha UMK agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana kredit dari Bank BRI. Pemberian KUR ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi UMK. Agar perekonomian di Kabupaten Luwu Utara dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kredit usaha rakyat dipengaruhi oleh pendapatan usaha kecil. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan pada penelitian. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah apakah kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini agar dalam pelaksanaannya nanti dapat dijadikan pedoman guna melangkah kedepannya adalah untuk mengetahui kredit usaha rakyat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam penelitian pada bidang yang sama dan bermanfaat bagi pembaca.

1.4.2. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi setiap perusahaan atau organisasi dalam upaya meningkatkan pendapatan UMKM yang lebih baik, selain itu penelitian ini juga menambah wawasan dan pengetahuan tentang kredit usaha rakyat khususnya yang berhubungan dengan pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di atas dan menghindari pembatasan yang terlalu luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pelaksanaan materi

pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Telaah Kredit Usaha Rakyat

2.1.1 Pengertian Kredit Usaha Rakyat

Beberapa peran strategis UMKM menurut Bank Indonesia antara lain jumlahnya yang besar menyerap banyak tenaga kerja dan setiap investasi menciptakan lebih banyak kesempatan kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat luas dengan harga terjangkau. Dalam posisi strategis tersebut, pada sisi lain UMKM masih menghadapi banyak masalah dan hambatan dalam melaksanakan dan mengembangkan aktivitas usahanya. Sebenarnya masalah dan kendala yang selama ini telah sering diungkapkan, antara lain manajemen, permodalan, Teknologi, bahan baku, informasi dan pemasaran, infrastrsuktur, birokrasi dan pungutan serta kemitraan. Dalam dunia usaha, sumber permodalan yang digunakan untuk keperluan operasional tidak terlepas dari pemnafaatan modal asing atau kredit.

Kasmir (2013:9093) mendefisikan kredit sebagai pemberian modal yang disediakan oleh bank yang didasarakan atas kesepakatan antara pihak pemberi modal dengan penerima modal dalam hal pengembalian uang pinjaman pada jangka waktu tertentu atau dalam bentuk bagi hasil. Sedangkan menurut Umam (2016:205) kredit merupakan proses pinjam memnjam yang dilakukan berdasarkan sistem syariah. Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam

bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya berasal sepenuhnya dari dana bank (Gustika,2016:237).

Kredit Usaha Rakyat dapat diartikan sebagai sumber modal bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dapat dimanfaatkan untuk pengadaan fasilitas usaha yang akan digunakan sebagai proses produksi. KUR merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yang diperuntukkan bagi pelaku usaha disektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sumber modalnya berasal dari perbankan.

KUR merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil guna meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

2.1.2 Macam-Macam Kredit

Pada prinsipnya, kredit itu cuman 1 macam saja, yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada suatu waktu tertentu dimasa mendatang, disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga. Tetapi berdasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha pada nasabah, maka jenis kredit menjadi beragam, yaitu berdasarkan: *sifat penggunaannya, keperluan, jangka waktu dan cara pemakaian atas kredit-kredit yang diberikan bank*. Jenis kredit-kredit tersebut akan diuraikan dengan sedikit panjang lebar, dengan maksud untuk memberikan pengertian yang agak meluas sehingga memudahkan pembahasan selanjutnya.

a. Jenis kredit menurut sifat penggunaan

1. Kredit Komsumtif

Kredit ini dipergunakan oleh peminjam untuk keperluan komsumsi, artinya uang kredit akan habis dipergunakan atau semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian kredit ini tidaklah bernilai bila kita tinjau dari segi utility uang, akan tetapi hanya untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya. Komsumsi yang populer adalah KPR (Kredit Perumahan Rakyat) via BTN dengan angsuran kecil dan jangka waktu panjang, yaitu antara 5 sampai dengan 15 tahun.

2. Kredit produktif

Kredit ini ditunjukkan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Sebagaimana telah disinggung terdahulu dalam fungsi kredit, maka melalui kredit produktif inilah suatu utility uang dan barang dapat terlihat dengan nyata. Tegasnya kredit produktif digunakan untuk peningkatan usaha baik usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi. Berbagai ragam jenis kredit yang dibahas berikut ini adalah merupakan kredit yang bersifat produktif.

b. Jenis kredit berdasarkan keperluannya, adalah:

1. Kredit Produksi/Eksploitasi

Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kuantitatif yaitu peningkatan kualitas/mutu hasil produksi. Kredit ini disebut juga kredit eksploitasi karena bantuan modal kerja tersebut digunakan untuk

menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas berupa pembelian bahan-bahan baku, bahan penolong dan biaya-biaya produksi lainnya (upah, biaya pengepakan, biaya distribusi, dan sebagainya), pada umumnya kredit jenis ini diberikan kepada perusahaan-perusahaan industri dalam segala tingkatnya, yaitu industri kecil, menengah dan besar.

2. Kredit Perdagangan

Sesuai dengan namanya kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan *utility of place* dari sesuatu barang. Barang-barang yang diperdagangkan ini ada juga yang diperlukan bagi industri. Misalnya untuk pabrik minyak kelapa, pertama kali orang melakukan perdagangan kelapa, kemudian terjadi proses pengolahan (produksi) kelapa menjadi kopra. Kopra ini kemudian diperdagangkan untuk keperluan pabrik-pabrik minyak dan setelah proses produksi dalam industri minyak tersebut, diperdagangkan kembali oleh para distributor dan pedagang konsumen.

3. Kredit Investasi

Kredit Investasi ini diberikan oleh bank kepada para pengusaha untuk keperluan investasi. Investasi berarti penanaman modal. Dus kredit ini bukanlah untuk keperluan penambahan modal kerja, akan tetapi untuk keperluan perbaikan ataupun pertambahan barang modal (*capital goods*) beserta fasilitas-fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya untuk membangun pabrik, membeli/mengganti mesin-mesin dan sebagainya. Kredit

ini bersifat produktif oleh karena perbaikan atau penambahan barang-barang modal tersebut adalah dalam rangka usaha untuk meningkatkan produktivitas.

c. Macam kredit menurut jangka waktu

Pemakaian kredit menurut jangka waktu kiranya sukar untuk ditentukan pembatasan yang pasti, oleh karena pengertian tentang lamanya pemakaian suatu kredit ditentukan oleh kebutuhan si peminjam, apakah dia masih memerlukan kredit itu atau tidak. Seandainya seorang penerima kredit/debitur sesuai dengan perjanjian akan menikmati fasilitas kredit untuk 6 bulan lamanya. Setelah masa 6 bulan tersebut karena sesuatu pertimbangan, kredit tersebut masih diperlukannya, maka kredit dapat diperpanjang masa jatuh temponya. Apabila perpanjangan kemudian dilakukan sampai 3 kali, berarti masa kredit sampai dapat dilunaskan sepenuhnya oleh debitur bersangkutan adalah selama 2 (dua) tahun.

d. Jenis kredit menurut cara pemakaian

Dalam jenis ini terselip penggunaan rekening koran oleh karena di alam modern sekarang ini kredit rekening koran merupakan jenis kredit yang sangat populer. Langganan atau debitur yang menerima kredit dapat menggunakan kreditnya setiap waktu. Kredit dengan cara rekening koran inilah yang pada dasarnya memperlancar dan memperbesar lalu lintas pembayaran uang giral. Sekarang ini kredit untuk keperluan modal kerja ataupun untuk keperluan modal tetap menggunakan cara pemakaian dengan rekening koran (penggunaan penggunaan kredit melalui rekening pinjaman nasabah tersebut).

2.1.2 Unsur-unsur Kredit

Dalam kata kredit mengandung berbagai maksud. Atau dengan kata lain dalam kata kredit terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Sehingga jika kita bicara kredit maka termasuk membicarakan unsur-unsur yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu kredit berani dikururkan. Oleh karena itu sebelum kredit dikururkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara interen maupun dari eksteren. Penelitian dan penyelidikan tentang kondisi pemohon kredit sekarang dan masa lalu, untuk menilai kesungguhan dan etikat terhadap bank.

b. Kesepakatan

Disamping unsur percaya didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikururkan.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek (dibawah 1 tahun), jangka menengah (1 sampai 3 tahun) atau jangka panjang (diatas 3 tahun). Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

d. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah maupun oleh resiko yang tidak sengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya, sehingga nasabah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diperolehnya.

e. Balas Jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank.

2.1.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit yang secara meluas adalah sebagai berikut:

a. Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan barang atau jasa oleh si penerima kredit. Kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.

b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya. Sebagai contoh seorang pengusaha di pulau Bangka memperoleh kredit dari salah satu bank di Singapura sebanyak satu miliar dolar Singapura, maka dengan demikian ada pertambahan peredaran uang dari Singapura ke Bangka sebesar 1 miliar dolar Singapura.

c. Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat. Sebagai contoh seorang pengusaha memperoleh kucuran

dana dari salah satu bank untuk mengolah limbah plastik yang sudah tidak dipakai menjadi barang-barang rumah tangga. Biaya pengolahan barang tersebut diperoleh dari bank. Dengan demikian fungsi kredit dapat meningkatkan daya guna barang dari barang yang tidak berguna menjadi barang yang berguna.

d. Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Kredit untuk meningkatkan peredaran barang biasanya untuk kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

e. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kredit dapat pula membantu mengeksport barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.

f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi si penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan. Dengan memperoleh kredit nasabah bergairah untuk dapat memperbesar atau memperluas usahanya.

g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung atau menyewa rumah kontrakan atau jasa lainnya bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi pabrik.

h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara sipenerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia Kasmir (2012).

2.1.3 Ketentuan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang fasilitas peminjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Kecil yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang dianggap layak

oleh bank (*feasible*) namun belum memenuhi persyaratan yang diminta oleh bank (*bankable*) dengan ketentuan:

1. Merupakan debitur yang belum pernah mendapatkan kredit atau pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui sistem informasi.
 2. Khusus untuk penutupan pembiayaan KUR antara tanggal Nota Kesepakatan Bersama Penjaminan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan sebelum addendum I (tanggal 9 Oktober sampai dengan 14 Mei 2008), maka fasilitas penjaminan dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.
 3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dijanjikan antara Bank pelaksana dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang bersangkutan.
- b. KUR disalurkan kepada UMKM untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:
1. Untuk kredit sampai dengan Rp. 5.000.000 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
 2. Untuk kredit diatas Rp. 5.000.000 juta rupiah sampai dengan Rp. 500.000 juta, tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal 165 efektif pertahun.
- c. Bank pelaksana memutuskan pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

2.2 Jenis-Jenis KUR

Kredit Usaha Rakyat pada Bank BRI terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. KUR Mikro

Penerima KUR Mikro adalah individu/perorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi dengan plafond sampai dengan 25 juta per debitur dengan rincian:

- a. Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal tiga tahun
- b. Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Margin flat/anuitas yang setara.
- c. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- d. Dalam hal skema pembayaran KUR mikro, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Margin KUR mikro secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing - masing penerima.

2. KUR Ritel

Penerima KUR Ritel adalah individu/perorangan atau badan usaha yang melakukan usaha yang produktif. Dan penempatan dana berupa Kredit Modal Kerja dan atau investasi kepada debitur yang memiliki usaha produktif dan layak dengan plafond 25 juta s.d 500 juta per debitur dengan rincian:

- a. Kredit Modal Kerja (KMK) jangka waktu maksimal 4 tahun
- b. Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Marjin flat/anuitas yang setara.
- c. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi Agunan sesuai ketentuan pada saat pengajuan.
- d. Dalam hal skema pembayaran KUR kecil, Penerima KUR dapat melakukan pembayaran pokok dan Suku Bunga/Marjin KUR kecil secara angsuran berkala dan/atau pembayaran sekaligus saat jatuh tempo sesuai dengan kesepakatan antara Penerima KUR dan Penyalur KUR dengan memerhatikan kebutuhan skema pembiayaan masing – masing penerima KUR.

3. KUR Penempatan TKI

Dana diberikan untuk membiayai keberangkatan calon TKI ke negara penempatan dengan plafond sampai dengan 25 juta per orang dengan rincian:

- a. Suku bunga sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Marjin flat/anuitas yang setara.
- b. Tidak dipungut biaya provisi dan administrasi
- c. Jangka waktu maksimal 3 tahun atau sesuai kontrak kerja
- d. Tujuan negara penempatan yaitu Singapura, Hongkong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, Malaysia.

2.3 Telaah Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Salah satu indikator utama ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.

Menurut Sukirno (2012:391) Dalam analisis Mikro Ekonomi, pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pasar suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.

Menurut Mankiw (2017:7) pendapatan nasional dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu dengan melihat Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai pendapatan total dari setiap orang didalam perekonomian dan sebagai

pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Produk Domestik Bruto (PDB) dipakai berhubungan dengan pendapatan agregat suatu negara disewa, upah, bunga dan pembayaran, namun tidak termasuk pembayaran transfer (tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya) Gustika (2016:3997).

Analisis Makro Ekonomi, Pendapatan nasional di negara-negara Asia tenggara mengalami pertumbuhan yang pesat pada awal tahun 1990an. Produk Domestik Bruto Indonesia pada tahun 2003 mengalami pertambahan sebanyak 4,1 persen. Dalam tahun 2003 Produk Nasional Bruto Indonesia bertambah lebih lambat dari yang dicapai Thailand.

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha.

Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Jhingan (2013:31) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya ke mampuan seseorang baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan.

Pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Pendapatan adalah penghasilan seseorang baik berupa pendapatan utama maupun tambahan. Sedangkan menurut Arsyad (2014:25) pendapatan seringkali digunakan sebagai indikator pembangunan selain untuk membedakan tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang.

Mankiw (2006:9) mengemukakan bahwa pendapatan perorangan (personal Income) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial. Sebagai tambahan, pendapatan perorangan ikut menghitung pendapatan bunga yang diterima rumah tangga yang berasal dari kepemilikan atas utang negara dan juga pendapatan yang diterima rumah tangga dari program transfer pemerintah sebagai tunjangan sosial.

Pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu..

Menurut Soemarjono (2010:162), pendapatan seseorang individu di definisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu atau diperolehnya dari harta kekayaannya, sedangkan pendapatan tidak lebih dari pada penjumlahan dari semua pendapatan individu.

2.3.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

- a. Pendapatan bersih (*disposable income*) adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung
- b. Pendapatan diterima dimuka (*unearned revenues*) adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
- c. Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.
- d. Pendapatan permanen (*permanent income*) adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- e. Pendapatan uang (*money income*) adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.
- f. Pendapatan usaha (*operating revenue*) adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
- g. Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenues or accrued receivable*) adalah pendapatan yang sudah dihasilkan walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

2.4 Telaah UMKM

2.4.1 Pengertian UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Meskipun tidak ditemukan pengertian yang baku mengenai ini dalam kamus dan ensiklopedia bahasa Indonesia, praktisnya UMKM sering kali dihubungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah kebawah.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Diakui, bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara maju maupun berkembang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya UMKM yang tersebar sehingga menyumbang banyak lapangan pekerjaan di negara tersebut dibandingkan dengan industri besar.

Jenis usaha ini tidak dipandang dengan sebelah mata. Kehadirannya telah membuka mata masyarakat banyak, khususnya mereka yang ingin bergelut dalam dunia bisnis. Karena itu, tidak mengherankan kalau ditemukan fakta bahwa tidak sedikit pengusaha yang memulai usaha mereka dengan jenis usaha ini kemudian berkembang menjadi pengusaha yang sukses.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tepatnya dinyatakan dalam pasal 1, UMKM dapat dijelaskan secara terperinci berikut ini:

- a. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Pengertian diatas merupakan redefinisi pengertian UMKM yang ada dalam UU No. 5 Tahun 1995. Pengertian dalam UU tersebut dianggap tidak memadai lagi Masih dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, pada pasal 6 dijelaskan kriteria-kriteria yang tepat mengenai UMKM

- a. Kriteria Usaha Mikro. Ada dua kriteria usaha ini, yakni:
 1. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- b. Kriteria Usaha Kecil. Kriteria usaha ini meliputi:
1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- c. Kriteria Usaha Menengah. Ada dua kriteria Usaha Menengah, yaitu:
1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) Meski demikian, dalam kriteria-kriteria UMKM ini, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dalam Peraturan Presiden

2.4.2 Peluang-peluang UMKM

Peluang-peluang UMKM dapat diukur oleh dua indikator. Pertama, adanya potensi pasar. Kedua, adanya kebijakan pemerintah mengenai jenis usaha ini. Berikut ini akan dijelaskan adanya kedua peluang tersebut yang memberi ruang bertumbuhnya jenis usaha ini di Indonesia.

a. Potensi Pasar

Indonesia merupakan satu-satunya negara dengan pertumbuhan belanja sistem penyimpanan terbesar di Asia Tenggara dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 30%. Oleh karena itu, wajar apabila tingkat pertumbuhan permintaannya mampu menyamai China, India, dan Korea Selatan. Sudah saatnya sebagai sebuah negara yang besar, kaya akan sumber daya alam, Indonesia seharusnya seperti negara-negara lain di Asia, bahkan di dunia dalam hal pertumbuhan ekonominya.

UMKM memiliki potensi pasar yang besar. Ada 250 juta lebih penduduk Indonesia yang merupakan konsumen potensial. Dengan populasi penduduk yang besar maka basis pelanggan dari UMKM pun besar. *AMI Partner* dalam laporannya memperkirakan data akan tumbuh sekitar 21% per tahun pada kurun waktu 2005-2010. Karena itu, peluang pasar merupakan suatu kesempatan yang perlu dikejar dan diraih. Sejalan dengan ini, para pelaku UMKM harus pandai melihat peluang pasar yang ada dan berkembang saat ini di negeri kita tercinta ini. Setiap pelaku usaha jenis ini hendaknya menjadi penemu produk dan bukannya menjadi pengikut produk yang ada.

Spirit kreatif dan inovatif dikembangkan agar kita menjadi pribadi-pribadi yang tangguh dalam berbisnis. Dengan menemukan produk baru, apalagi unik dan tersedia dalam jumlah yang banyak maka usaha atau bisnis kita akan dilirik oleh banyak orang. Lima tahun kedepan Indonesia akan menjadi kekuatan ekonomi dunia yang di segani. Kita mempunyai pasar domestik yang kuat, sumber daya

manusia yang tampaknya belum dimanfaatkan secara maksimal oleh jutaan pelaku UMKM ini di Indonesia.

Produk kerajinan, makanan khas olahan daerah, dan kerajinan industri ekonomi kreatif lainnya merupakan ruang bagi kita untuk menuangkan kreativitas dan keberanian kita untuk berbisnis. Khusus pasar domestik, produk kerajinan industri ekonomi kreatif UMKM yang tersebar di berbagai wilayah, belum terekspos secara merata karena terbentur persoalan pemasaran.

b. Kebijakan Pemerintah

Kementerian Negara Koperasi dan UMKM menyatakan bahwa Indonesia saat ini memiliki hampir 50 juta unit UMKM. Dapat diperkirakan bahwa ada sekitar 99% lebih dari total unit usaha yang ada. Dari seluruh UMKM yang ada tersebut, yang paling banyak adalah usaha mikro dengan jumlah 47.702.310 atau sekitar 95% lebih. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa usaha mikro merupakan mayoritas usaha yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS, UMKM memiliki beberapa kelemahan dan permasalahan, yakni meliputi:

1. Kurangnya permodalan
2. Kesulitan dalam pemasaran
3. Persaingan usaha yang ketat
4. Kesulitan bahan baku
5. Kurang teknis produksi dan keahlian
6. Kurangnya keterampilan manajerial SDM
7. Kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen, termasuk dalam keuangan dan akutansi.

Dari beberapa item data permasalahan UMKM di atas, yang paling menonjol adalah faktor permodalan. Meskipun, permodalan bukan merupakan satu-satunya faktor yang paling menentukan pertumbuhan UMKM. Dalam hubungan dengan hal ini, diperlukan peranan dari sektor perbankan maupun lembaga keuangan lainnya, seperti pegajian, koperasi, modal venture, dan lainnya dalam pemerintah memiliki peranan yang besar untuk mendorong sektor perbankan melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung para pelaku UMKM.

Untuk menjawab kesulitan-kesulitan tersebut, dalam UU No. 20/2008 tentang UMKM, khususnya dalam pasal 7, ayat 1 sangat jelas dinyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan menetapkan peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang meliputi aspek:

1. Pendanaan
2. Sarana dan prasarana
3. Informasi usaha
4. Kemitraan
5. Perizinan usaha
6. Kesempatan berusaha
7. Promosi dagang
8. Dukungan kelembagaan.

Selanjutnya, mengenai dukungan pemerintah atas UMKM lewat kebijakannya dipertegas lagi dalam pasal 8, yakni bahwa aspek pendanaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7, ayat (1) huruf *a* ditunjukkan untuk:

1. Memperluas sumber pendanaan dan memfasilitasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk dapat mengakses kredit perbankan dan keuangan bukan bank.

2. Memperbanyak lembaga pembiayaan dan memperluas jaringannya sehingga dapat diakses oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
3. Memberikan kemudahan dalam memperoleh pendanaan secara cepat, tepat, murah, dan tidak diskriminatif dalam pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Membantu para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Peran pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan yang mendukung perkembangan UMKM di Indonesia sangat penting karena tujuan UMKM adalah pemberdayaan masyarakat kelas menengah kebawah agar kehidupan ekonomi mereka ditingkatkan. UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Lebih dari itu, tujuan adanya pemberdayaan UMKM ini adalah:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan Raja (2010).

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut ini adalah uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Roza Gustika (2016)	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)	Kredit Usaha Rakyat (X), Pendapatan UKM (Y)	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat yang memiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM).
2.	Ridwansyah Dito (2017)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar	Kredit Usaha Rakyat (X), Pendapan UMKM (Y)	Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap pengusaha Usaha Mikro dan Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Panakkukang kota Makassar.
3.	Kurnia Indah Sari (2017)	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Baraka Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	Kredit Usaha Rakyat (X), Pendapatan Petani (Y)	Hasil ini menunjukkan pemberian KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

4.	Mauli Khairul Hakim (2019)	Peran Pembiayaan KUR Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim di Kabupaten Kudus	Kredit Usaha Rakyat (X), Perkembangan UMKM (Y)	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa mayoritas nasabah penerima KUR BRI Syariah menyatakan bahwa kinerja UMKM mengalami peningkatan yang signifikan, dilihat dari modal/ongkos produksi, omzet penjualan, keuntungan, dan jumlah jam kerja.
5.	Rahmawati (2018)	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) PT. Bank BRI Unit Malino Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino	Kredit Usaha Rakyat (X), Pendapatan UMKM (Y)	Hasil penelitian menyimpulkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kota Malino.
6.	Anis Purwati Ningsih (2015)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Pada Sektor Pertanian di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri	Kredit Usaha Rakyat (X), Pendapatan UKM (Y)	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK), ini terlihat dari beberapa indikator seperti

				peningkatan omset atau pendapatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
7.	Tika Dwi Nur Atin (2018)	Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Takyat Indonesia unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta)	Kredit Usaha Rakyat (X), Peningkatan profit UMKM (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari aspek Ketepatan Penggunaan Dana, Jumlah Kredit, dan Prosedur ada pada kategori efektif, sedangkan dari aspek Ketepatan Beban Kredit ada pada kategori sangat efektif.
8.	Farhana Muhammad (2017)	Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank BRI Unita Terara)	Kredit Usaha Rakyat (X), Peningkatan profit UMK (Y)	Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Sendiri dan Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif baik secara parsial dan simultan terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang ada di Desa Selagik, ini terlihat dari besarnya nilai koefisien variabel tersebut

9.	Riawan (2018)	Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kec. Siman)	Modal sendiri (X1) Kredit Usaha Rakyat (X2), Pendapatan UMKM (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri dan KUR berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha disektor UMKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji T-statistik berada dibawah 0,5. Dengan demikian besar kecilnya modal usaha, sangat mempengaruhi pendapatan usaha. Dimana penggunaan modal kredit sangat membantu para pelaku usaha untuk menambah modal usahannya.
10.	Hana Herlinda (2014)	Analisi Pengaruh Pembeian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar)	Kredit Usaha Rakyat (X), Kinerja Usaha Kecil (Y)	Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di kota Makassar. Hal ini dapat dilihat dari indicator seperti peningkatan pendapatan, meningkatnya produksi barang untuk Usaha

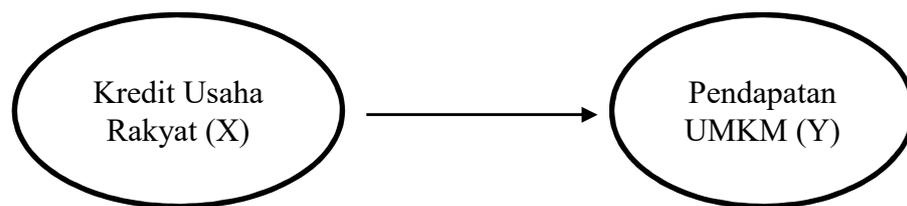
				Mikro dan Kecil (UMK).
--	--	--	--	------------------------

Sumber : Data diolah, 2022

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari hasil pembuatan proposal ini penulis membuat suatu kesimpulan, bahwa pembuatan proposal ini akan dilakukan penelitian lebih lanjut sebagaimana mestinya. Adapun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.7 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka konseptual, disusun hipotesis sebagai berikut: Diduga bahwa kredit usaha yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan penelitian sugiyono (2015:7). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang rumusan masalah yang menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kuantitatif.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Luwu Utara. Alasan peneliti memilih Kabupaten Luwu Utara tersebut sebagai tempat pelaksanaan penelitian disebabkan lokasi yang strategis. Lingkungan cukup mendukung untuk dilaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yakni pada bulan mei 2022 sampai dengan juli 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 30 pelaku UMKM.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Penelitian yang menggunakan metode sampel dapat cepat diselesaikan karena hanya mengadakan penelitian terhadap sebagian objek sehingga pengumpulan data dan pengelolaan data dapat menghemat waktu. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 pelaku UMKM yang berada di Kabupaten Luwu Utara.

3.4. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa fakta-fakta atau angka-angka dan segala sesuatu yang dapat dihitung, penelitian ini kuantitatif merupakan metode menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini juga termasuk dalam statistik deskriptif yaitu suatu

metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden. Dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada masyarakat berdasarkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu pengaruh kredit usaha rakyat terhadap pendapatan UMKM.

b. Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, baik dari tulisan atau dokumen, seperti laporan atau catatan arsip yang dapat mendukung data primer, karangan ilmiah, jurnal-jurnal dari pakar penelitian ataupun hasil-hasil penelitian yang ada.

3.5. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *field research* (penelitian lapangan). *Field research* yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan survei pertanyaan dalam bentuk pernyataan-pernyataan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden secara langsung oleh peneliti serta melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian (*observasi*).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* atau sering disebut sebagai *method of summated ratings* dengan menggunakan rentang skor dari 1 sampai 5 terhadap tingkat setuju atau

ketidaksetujuannya. Dalam menjawab kuesioner, responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan dengan memilih dan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu dari lima pilihan jawaban yang telah disediakan.

3.6. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis kuantitatif dengan mengolah data atau dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan di uji yang diambil menggunakan software SPSS.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2012). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0,05$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif, maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2012).

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu Ghozali (2012). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan

cara pengukuran sekali saja kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ Ghozali (2012).

3.7. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kredit usaha rakyat (X) dan variabel dependen yaitu pendapatan UMKM (Y). Adapun penjelasan operasionalnya yaitu :

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah kredit usaha rakyat (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah pendapatan UMKM (Y).

2. Defenisi Operasional

- a. Kredit usaha rakyat merupakan sebuah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada usaha kecil yang berada di Kabupaten Luwu Utara.

- b. UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala mikro, kecil dan menengah dengan bidang usaha yang berdiri sendiri yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

3.8. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan analisis linear regresi sederhana. Menurut Arikunto (2013:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pengumpulan data untuk menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti sedangkan analisis regresi sederhana (Gozali, 2013:96), analisis regresi dilakukan bila hubungan kedua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pendapatan UMKM

a = Bilangan konstanta Y, bila x = 0 (harga konstan).

b = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif (+) = naik dan bila b minus (-) = turun.

X = Kredit Usaha Rakyat

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Kabupaten Luwu Utara

Pada tahun 1999, saat awal bergulirnya Reformasi di seluruh wilayah Republik Indonesia, dimana telah dikeluarkannya UU No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan di Daerah, dan mengubah mekanisme pemerintahan yang mengarah pada Otonomi Daerah. Tepatnya pada tanggal 10 Pebruari 1999, oleh DPRD Kabupaten Luwu mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 03/Kpts/DPRD/II/1999 tentang Usul dan Persetujuan Pemekaran Wilayah Kabupaten Datu II Luwu yang dibagi menjadi dua Wilayah Kabupaten dan selanjutnya Gubernur KDH Tk.I Sul-Sel menindaklanjuti dengan Surat Keputusan No.136/776/OTODA tanggal 12 Pebruari 1999. Akhirnya pada tanggal 20 April 1999, terbentuklah Kabupaten Luwu Utara ditetapkan dengan UU Republik Indonesia No.13 Tahun1999.

Pada awal pembentukannya, Kabupaten Luwu Utara dengan batas Saluampak Kec. Sabbang sampai dengan batas Propinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara, terdiri dari 19 Kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Sabbang
2. Kecamatan Pembantu Baebunta
3. Kecamatan Limbong
4. Kecamatan Pembantu Seko
5. Kecamatan Malangke
6. Kecamatan Malangke barat
7. Kecamatan Masamba

8. Kecamatan Pembantu Mappedeceng
9. Kecamatan Pembantu Rampi
10. Kecamatan Sukamaju
11. Kecamatan Bone-bone
12. Kecamatan Pembantu Burau
13. Kecamatan Wotu
14. Kecamatan Pembantu Tomoni
15. Kecamatan Mangkutana
16. Kecamatan Pembantu Angkona
17. Kecamatan Malili
18. Kecamatan Nuha
19. Kecamatan Pembantu Towuti

Pada tahun 2003, di usianya yang ke-4, Kabupaten Luwu Utara dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Luwu Timur yang disahkan dengan UU Nomor 7 Tahun 2003 pada tanggal 25 Februari 2003. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.944,98 km², dengan Kecamatan masing-masing:

1. Angkona
2. Burau
3. Malili
4. Mangkutana
5. Nuha
6. Sorowako
7. Tomoni

8. Tomoni Utara

9. Towuti

10. Wotu

Dengan demikian, pasca pemekaran tersebut Kabupaten Luwu Utara terdiri dari sebelas kecamatan masing-masing Kecamatan Sabbang, Kecamatan Baebunta, Kecamatan Limbong, Kecamatan Seko, Kecamatan Masamba, Kecamatan Rampi, Kecamatan Malangke, Kecamatan Malangke Barat, Kecamatan Mappedeceng, Kecamatan Sukamaju dan Kecamatan Bone Bone .

Kabupaten Luwu Utara adalah salah satu Daerah Tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Masamba. Kabupaten Luwu Utara yang dibentuk berdasarkan UU No. 19 tahun 1999 merupakan pecahan dari Kabupaten Luwu. Saat pembentukannya daerah ini memiliki luas 14.447,56 km² dengan jumlah penduduk sekitar 450.000 jiwa. Namun setelah dimekarkan kembali dengan membentuk Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2003 maka saat ini luas wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah 7.502,58 km² dengan jumlah penduduk 312.883 jiwa (2019).

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara adalah 7.502 km² dan secara geografis Kabupaten Luwu Utara terletak pada koordinat antara 20°30'45" sampai 2°37'30" Lintang Selatan dan 119°41'15" sampai 12°43'11" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Luwu Utara merupakan paling utara di Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari pantai, dataran rendah hingga pegunungan dengan ketinggian antara 0-3.016 Mdpl.

Wilayah Selatan berupa dataran rendah dan pantai yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone. Sebagian besar wilayah berupa pegunungan dengan gunung menjulang seperti Gunung Tolangi, Gunung Balease, Gunung Kabentonu, Gunung Kambuno, Gunung Tusang, Gunung Tantanggunta dan lainnya. Sejumlah sungai besar yang berada di wilayah ini antara lain Sungai Salu Rongkong, Sungai Salu Kula, Sungai Salu Balease, Sungai Salu Karama, Sungai Salu Lodang dan lainnya.

4.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Luwu Utara



Gambar 4.1 Visi dan Misi

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang telah dirumuskan sebelumnya. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang dikuantitatifkan agar dapat dianalisis secara statistik sebagai berikut:

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden, dimana responden memberikan pernyataan dan penilaian atas pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh penulis. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pernyataan yang diajukan selanjutnya dihitung persentasenya.

a. Deskriptif Data

Pada bagian ini dijelaskan tentang karakteristik responden dalam penelitian ini. Penulis telah menyebar kuesioner sebanyak 80 kuesioner, dimana responden merupakan pemilik UMKM yang ada di Kabupaten Luwu Utara yang dinyatakan pada kuesioner adalah jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dari masing-masing responden. Dan tentang jawaban responden dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-Laki	52	65.0

Perempuan	28	35.0
Total	80	100

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 4.1 diatas, tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 52 orang atau sekitar 65% dari keseluruhan jumlah responden. Dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang atau sekitar 35% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah laki-laki.

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentasi
20-25 Tahun	39	48.8
30-35 Tahun	28	35.0
40-45 Tahun	13	16.3
Total	80	100

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 4.2 diatas, tentang karakteristik responden berdasarkan usia, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 39 orang atau sekitar 48,8% dari keseluruhan jumlah responden, responden yang berusia 30-35 tahun sebanyak 28 orang atau sekitar 35% dari keseluruhan jumlah responden, responden yang berusia 40-45 tahun sebanyak 13 orang atau sekitar 16,3% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah berusia 25 – 25 tahun.

Tabel 4.3
Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
SD	3	3.8
SMP	4	5.0
SMA	37	46.3
S1	30	37.5
S2	6	7.5
Total	80	100

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 4.3 diatas, tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 3 atau sekitar 3,8% dari jumlah keseluruhan responden, SMP sebanyak 4 orang atau sekitar 5% dari keseluruhan jumlah responden, SMA sebanyak 37 orang atau sekitar 46,3% dari keseluruhan jumlah responden, responden yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 30 orang atau sekitar 37,5% dari keseluruhan jumlah responden, dan responden yang berpendidikan terakhir S2 sebanyak 6 orang atau sekitar 7,5% dari keseluruhan jumlah responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner berpendidikan terakhir SMA dan Sarjana.

b. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Analisis Descriptive Statistic

	Mean	Std. Deviation	N
Kredit Usaha Rakyat	19.45	2.946	80
Pendapatan UMKM	19.19	3.044	80

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua Kredit Usaha Rakyat mempunyai nilai rata-rata 19,45 dengan standard deviasi 2,946 dan variabel Pendapatan UMKM 19,19 dengan standar deviasi 3,044.

4.3 Uji Validitas dan Realibilitas

4.3.1 Uji Validitas

Guna menguji validitas instrumen, penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 21 validitas di lakukan dengan menggunakan uji signifikasi yaitu membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Kriteria penilaian menggunakan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk (variabel). Pada kasus ini besarnya $df = 80-2 = 78$ dengan α 0,05 di dapat r-tabel 0,1852

Jika r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut di katakan valid.

Tabel 4.5
Uji Validilitas

No	Variabel Dan Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	Pernyataan			
	Kredit Usaha Rakyat			
	(X)			
1	X.1	0.828	0.1852	Valid
2	X.2	0.502	0.1852	Valid
3	X.3	0.655	0.1852	Valid
4	X.4	0.746	0.1852	Valid
5	X.5	0.784	0.1852	Valid
No	Pendapatan UMKM (Y)	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Y1	0.773	0.1852	Valid
2	Y2	0.563	0.1852	Valid
3	Y3	0.644	0.1852	Valid
4	Y4	0.730	0.1852	Valid
5	Y5	0.694	0.1852	Valid

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel uji validitas Kredit Usaha Rakyat (X), dan Pendapatan UMKM (Y), di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil r hitung, dimana $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid.

4.3.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas konstruk pada penelitian ini akan menggunakan nilai cronbach's alpha yang dihasilkan melalui pengolahan data SPSS 21. Jika nilai cronbach's alpha $> 0,60$, maka dikatakan reliabel (Ghozali, 2012).

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Reliabilitas

Variabel penelitian	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	r standar	Keterangan
Kredit Usaha Rakyat	0,772	0.60	Relibel
Pendapatan UMKM	0,738	0.60	Relibel

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2022

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel atau handal karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *Alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang handal atau dapat dipercaya.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Analisis Linear Sederhana

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi sederhana.

Tabel 4.7
Hasil uji regresi linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.871	2.095		5.189	.000
	JML.X	.428	.107	.414	4.015	.000

a. Dependent Variable: JML.Y

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 10,871 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,428. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 10,871 + 0,428X.$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai :

a = 10,871 yang berarti bahwa jika Kredit Usaha Rakyat tidak ada sama dengan nol maka Pendapatan UMKM sebesar 10,871.

b = 0,428, setiap ada tambahan kredit usaha rakyat sebesar satu rupiah, maka akan meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara sebesar 0,428.

4.4.2 Uji R²

Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabelindependen, menjelaskan variabel dependen yang dilihat melalui R Square

Tabel 4.8
Uji determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.414 ^a	.171	.161	2.789

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *R Square* sebesar 0,171 atau 17,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu Kredit Usaha Rakyat terhadap variabel dependen sebesar 17,1%. Sedangkan sisanya 82,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji T

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen, dimana apabila nilai t hitung lebih besar dari t table menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Nilai t hitung dapat dilihat pada hasil regresi dan nilai t tabel di dapat melalui $\text{sig.}\alpha = 0,05$ dengan $\text{df} = n - k$. $\text{df} = 80 - 3 = 77$ maka nilai $T_{\text{tabel}} = 1,664$

Tabel 4.9
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.871	2.095		5.189	.000
	JML.X	.428	.107	.414	4.015	.000

Sumber: Data diolah 2022

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 4,015 dibandingkan dengan t tabel yaitu 1,664 dengan taraf signifikan 5% $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan menghasilkan taraf signifikan Kredit Usaha Rakyat $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian hipotesis

tersebut terbukti bahwa Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

4.5 Pembahasan

Setiap usaha tidak akan terlepas dari kebutuhan modal. Modal menjadi penting, karena dengan modal para pelaku usaha dapat melakukan pengembangan atau perluasan usaha. Para pelaku usaha harus lebih pandai dalam mengelola usahanya sehingga mampu meningkatkan pendapatan (Wiksuana,2011).

Dalam menjalankan usaha harus fokus menangani masalah kualitas dan kuantitas barang yang dijual, manajemen, maupun sumber daya manusianya. Pendapatan bersih yang diterima oleh pelaku usaha kecil dan menengah cukup baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kredit modal kerja yang diberikan oleh lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan (Rismunandar,2012).

Pendapatan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki. Jika modal besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang didapat juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika modal kecil maka hasil produksi rendah, sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Modal yang cukup akan dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan para pelaku Usaha Mikro maupun Kecil (Suhardjono, 2016).

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa KUR sebagai tambahan modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Luwu Utara dengan pengaruh sebesar 17,1% persen. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rianita (2015) yang

menyimpulkan bahwa pemberian kredit yang diberikan oleh Bank kepada pelaku UMKM dapat meningkatkan hasil pendapatan pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2015) yang menunjukkan pinjaman KUR dari Bank BRI berpengaruh positif terhadap penghasilan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Erlinda (2014) yang menunjukkan bahwa pemberian KUR Bank BRI berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil di Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Nasution. (2012), Saragih & Nasution (2015) bahwa modal pinjaman (KUR) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada hasil pembahasan yang telah dibuktikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif maka dapat disimpulkan dan disarankan sebagai berikut :

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh positif terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara
2. Dengan adanya program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengusaha usaha mikro kecil menengah (UMKM)) maka terjadi peningkatan pendapatan bagi pengusaha usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Luwu Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diatas maka disarankan sebagai berikut :

1. Umumnya, tidak ada penelitian yang sempurna, selalu ada keterbatasan dalam setiap melakukan penelitian, namun keterbatasan tersebut diharapkan menjadi referensi bagi penelitian lainnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama.
2. Dalam penelitian hanya digunakan satu variabel bebas, sehingga kurang mampu untuk menjelaskan faktor apa saja yang berpengaruh meningkatkan pendapatan UMKM secara lebih mendetail. Untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel lain selain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Lincolin. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE . Yogyakarta.
- Dwi Nur Atin, Tika. 2018. Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasaman Sleman Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Erlinda, Hana. 2014. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk cabang A. Yani Makassar). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Gustika, Roza. 2016. Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Masyarakat Ladang Panjang Kec. Tigo Nagari Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM). *Jurnal Ekonomi*. 4 (2): 107-115
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Jhingan, ML. 2013. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo. Padang.
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khairul Hakim, Mauli. 2019. Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan UMKM Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Mankiw, N. Gregory .2017. *Makro Ekonomi*. Jakarta Erlangga.
- Muhammad, Farhana. 2017. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro dan Kecil di Desa Selangit Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat (Studi Kasus Bank BRI Unit Terara). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 1 (1) : 38-48.
- Mukti Fajar ND. 2016. *UMKM di Indonesia Perspektif Hukum Ekonomi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Purwatiningsih, Ayu. 2015. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Pada Sektor Pertanian di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI. Kediri.
- Raja, Oskar. 2010. *Kiat sukses mendirikan dan mengelola UMKM*. Elpress.

- Riawan, R. 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Desa Platihan Kidul Kec. Siman). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 19 (1): 31-37.
- Ridwansyah. 2017. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar. *Jurnal Riset*. 3 (9) : 57-74.
- Rahmawati. 2018. Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Di Kota Malino. *Skripsi*. UIN Alauddin. Makassar.
- Sapar. 2017. *Pengantar Metode Penelitian*. Makaira Printing Plus. Bogor.
- Soemarjono. 2000. *Bertanam Padi Sawah*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Umam, K. 2016 . *Perbankan Syariah*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.